

**PERSEPSI DAN SELERA MUSIK PENGGEMAR K-POP BTS
“ARMY” TERHADAP *NORAE BANG* (KARAOKE) DI
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



Oleh:

**Grace Tyora Irwan
NIM 21103160131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PERSEPSI DAN SELERA MUSIK PENGGEAR K-POP BTS "ARMY" TERHADAP *NORAE BANG* (KARAOKE) DI YOGYAKARTA diajukan oleh Grace Tyora Irwan, NIM 21103160131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707



Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.

NIP 196105101987031002/
NIDN 0010056110

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn.

NIP 198401162019031004/
NIDN 2316018401



Denty Marga Sukma, S.Pd., M.Pd.

NIP 199504172024062002/
NUPTK 7749773674230292

Yogyakarta, 12 4 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
Musik



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Persepsi dan Selera Musik Penggemar K-Pop BTS “ARMY” Terhadap *Noraebang* (Karaoke) di Yogyakarta” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana seni pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Prof. Dr., Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu mendorong penulis untuk produktif dalam penulisan ilmiah;
5. Denty Marga Sukma, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu mendukung, membimbing, dan mengingatkan penulis dengan penuh kasih. Terima kasih karena telah percaya pada potensi dan kemampuan penulis

selama menimba ilmu, sehingga penulis dapat berkembang dalam proses bermusik hingga saat ini;

6. Orang tua penulis yang sudah selalu mendoakan penulis agar lancar dalam mengerjakan tugas akhir ini;
7. Saudara atau kerabat dekat penulis yang sudah membantu dan mendoakan penulis untuk kelancaran penelitian ini;
8. Partisipan/Narasumber yang sudah bersedia meluangkan waktu untuk di wawancara secara online melalui chat WA dan mengisi kuesioner sehingga peneliti mendapatkan data untuk penelitian ini;
9. Admin @bts_jogja yang membantu penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini;
10. Para ARMY yang bersedia untuk memberikan data-data untuk penelitian ini;
11. Teman kost penulis yaitu Elisabeth yang sudah menemani penulis dalam menulis dan menyusun penelitian ini;
12. Teman SMA penulis yaitu Karina yang mendukung penulis secara jarak jauh dan membantu penulis dalam penulisan penelitian ini dan memberikan semangat kepada penulis;
13. Teman-teman penulis yang baik hati dan terkasih yang sudah menemani penulis dalam proses mengerjakan penelitian ini diantaranya: Lili, Ezra, Hadri, Karina, Gaudiya, Putri, Della, Sabeth, Riva, dan yang terutama saat penulis dalam kesulitan terima kasih banyak untuk Ezra, Lili, Hadri, Gaudiya yang sudah membantu dan menemani penulis dalam masa-masa sulit pembuatan tugas akhir ini, God Bless;

14. X-Copy centre yang sudah membantu penulis dalam proses pencetakan skripsi dan juga tugas-tugas peneliti sebelumnya;
15. Perpustakaan ISI Yogyakarta yang menjadi tempat penulis untuk mengerjakan penelitian ini dan menyediakan buku-buku untuk penelitian ini;
16. Tempat-tempat yang dikunjungi oleh peneliti untuk mengerjakan penelitian ini yang belum bisa disebutkan satu persatu;
17. Teman-teman CG Youth 04 Bantul yang terkasih yang telah membantu penulis dalam melakukan penulisan ini dan menemani penulis dalam mengerjakan penelitian ini;
18. Tentunya dan yang terutama kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menyertai penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini, yang telah memberikan penulis kekuatan dalam menghadapi setiap masalah dan kendala selama penulisan tugas akhir ini.

Demikian Skripsi ini telah diselesaikan, saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari penulisan saya ini, saya selaku penulis juga akan terbuka terhadap saran dan kritik dari para pembaca.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Grace Tyora Irwan

ABSTRAK

Korean Pop (K-Pop) merupakan fenomena global yang semakin populer di berbagai kalangan, terutama remaja dan dewasa. Musik K-Pop dikenal bukan hanya karena lagu-lagunya yang catchy dan penampilan visual yang menarik, tetapi juga karena kemampuannya membentuk komunitas penggemar yang kuat dan aktif. Komunitas ini tidak hanya terbatas pada dukungan terhadap idola, tetapi juga menciptakan budaya tersendiri, seperti mengikuti konser, membeli merchandise, hingga mengikuti kegiatan khas seperti *Noraebang*. *Noraebang* merupakan istilah Korea untuk tempat karaoke yang menjadi ruang bagi penggemar untuk menyanyikan lagu-lagu favorit mereka. Bagi penggemar K-Pop, khususnya ARMY (fandom resmi BTS), *Noraebang* bukan hanya tempat hiburan, melainkan juga menjadi ruang untuk mengekspresikan identitas, berbagi emosi, dan mempererat hubungan sosial dengan sesama penggemar. Penelitian ini berfokus pada pengalaman penggemar BTS di wilayah Yogyakarta dalam mengikuti acara *Noraebang*. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana ARMY memaknai aktivitas ini dalam kehidupan mereka sebagai penggemar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana *Noraebang* dapat mempengaruhi preferensi musik mereka, serta melihat peran sosial dan emosional yang muncul dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman pribadi para partisipan secara mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung saat acara berlangsung serta wawancara mendalam dengan informan yang merupakan bagian dari komunitas ARMY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Noraebang* menjadi media yang penting dalam kehidupan sosial dan musikal para penggemar. Mereka tidak hanya menyanyikan lagu BTS sebagai bentuk loyalitas, tetapi juga memperluas selera musik dengan mencoba lagu dari artis K-Pop lainnya. *Noraebang* juga menjadi sarana untuk menguatkan identitas sebagai ARMY dan tempat untuk membangun koneksi sosial. Penelitian ini memberi gambaran nyata bagaimana budaya populer seperti K-Pop beradaptasi di Indonesia.

Kata kunci: BTS, ARMY, K-Pop, *Noraebang*, Selera Musik

ABSTRACT

Korean Pop (K-Pop) is a global phenomenon that is growing in popularity among various groups, especially teenagers and adults. K-Pop music is known not only for its catchy songs and visually appealing performances, but also for its ability to form strong and active fan communities. This community is not limited to supporting idols but also creates its own culture, such as attending concerts, purchasing merchandise, and participating in unique activities like Noraebang. Noraebang is a Korean term for a karaoke venue where fans can sing their favorite songs. For K-Pop fans, especially ARMY (the official BTS fanbase), Noraebang is not just a place for entertainment but also a space to express their identity, share emotions, and strengthen social bonds with fellow fans. This study focuses on the experiences of BTS fans in the Yogyakarta region participating in Noraebang events. The aim is to understand how ARMY interpret this activity in their lives as fans. Additionally, this study aims to examine how Noraebang influences their music preferences and to explore the social and emotional roles that emerge in these activities. This study employs a qualitative approach using phenomenological methods to deeply explore the personal experiences of participants. Data collection techniques include direct observation during the event and in-depth interviews with informants who are part of the ARMY community. The research findings indicate that Noraebang serves as an important medium in the social and musical lives of fans. They not only sing BTS songs as a form of loyalty but also expand their musical tastes by trying songs from other K-Pop artists. Noraebang also functions as a means to strengthen their identity as ARMY members and a place to build social connections. This study provides a concrete illustration of how popular culture like K-Pop adapts in Indonesia.

Keywords: BTS, ARMY, K-Pop, Noraebang, Music Taste

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Komunitas Penggemar K-Pop di Indonesia	10
2. Konsep Fandom dan Identitas Komunitas.....	12
3. Musik, Selera, dan Identitas Sosial.....	14
4. Konteks Musik K-Pop dan Aktivitas Noraebang.....	16
5. Persepsi dalam Kajian Musik	17
B. Landasan Teori	18
1. Selera	19
2. Habitus.....	21
3. Kelas	23

4. Kapital/Modal.....	24
5. Korelasi penelitian dengan landasan teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Teknik Pengumpulan Data	30
C. Prosedur Penelitian	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Persepsi partisipan terhadap aktifitas di Noraebang.....	36
B. Selera Musik Fans BTS “ARMY” dalam Noraebang	43
C. Faktor yang Mempengaruhi ARMY Mengikuti Noraebang	47
1. Faktor Psikologis (Emosional)	47
2. Faktor Sosial	49
3. Faktor Budaya	52
4. Faktor Hiburan.....	54
5. Faktor Personal.....	55
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korean Pop (K-Pop) saat ini bukan cuma jadi tren musik, tapi juga fenomena budaya yang merambah ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Sebelum media sosial seperti Twitter dan TikTok populer, K-Pop mulai dikenal lewat YouTube, yang memudahkan orang di luar Korea untuk mengenal musik dan grup idola mereka. Utami dan Winduwati (2020) menyebutkan bahwa seiring meningkatnya popularitas K-Pop, banyak masyarakat Indonesia yang tidak hanya mendengarkan lagu-lagunya, tapi juga aktif *menexplore* (mencari tahu) tentang para idolanya. Kehadiran media digital kemudian membuat tren ini menyebar lebih cepat, memungkinkan penggemar untuk berinteraksi langsung dengan idolanya, sekaligus ikut mempromosikan karya mereka. Fenomena ini melahirkan komunitas-komunitas penggemar atau fandom, seperti ARMY (penggemar BTS) dan Blink (penggemar BLACKPINK) (Utami & Winduwati, 2020). Mereka bukan hanya sekadar mendukung lewat kata-kata, tapi juga aktif melakukan kampanye streaming agar lagu-lagu favorit mereka bisa masuk tangga lagu dunia, seperti Billboard dan Spotify Global Charts.

Kim & Hutt (2021) bahkan mencatat bahwa BTS merupakan artis K-Pop yang paling banyak diputar di Spotify, dan Indonesia termasuk salah satu dari lima negara dengan jumlah streaming terbanyak. Menariknya, dukungan penggemar ini tidak berhenti di musik saja. Banyak fandom juga terlibat dalam kegiatan sosial, seperti donasi pendidikan dan kampanye lingkungan, biasanya bertepatan dengan

momen spesial idola mereka. Selain aktif di dunia maya, penggemar K-Pop juga sering mengadakan kegiatan offline seperti karaoke bareng (Noraebang) atau dance cover. Aktivitas ini menunjukkan jika fandom K-Pop tidak hanya soal hiburan, tapi juga punya nilai kebersamaan dan pengaruh sosial yang cukup besar (Kim & Hutt, 2021).

Saat ini, K-Pop dinikmati bukan hanya oleh remaja, tapi juga kalangan dewasa, karena menawarkan lebih dari sekadar musik mulai dari gaya hidup, fashion, sampai budaya populer yang mudah diakses lewat berbagai platform digital. Pemerintah Korea Selatan pun aktif mendorong penyebaran budaya pop mereka ke berbagai negara lewat industri hiburan dan produk kreatif (Utami & Winduwati, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini ingin melihat lebih jauh bagaimana musik K-Pop bisa mempengaruhi selera musik para penggemarnya, khususnya dalam acara sosial seperti Noraebang.

BTS adalah boyband asal Korea Selatan yang bukan hanya terkenal lewat musiknya, tapi juga lewat pesan kuat yang mereka bawa dalam lagunya. BTS (Bangtan Sonyeondan) atau "*Bulletproof Boy Scouts*", memiliki arti melindungi anak muda dari tekanan sosial dan kritik. Filosofi ini pula yang membuat hubungan mereka dengan ARMY, terasa begitu erat. Menurut Utami & Winduwati (2020), ARMY adalah singkatan dari *Adorable Representative Master of Ceremonies for Youth* pada dasarnya berarti bahwa penggemar akan selalu bersama dengan BTS, hal tersebut mencerminkan peran penggemar sebagai pendukung dan pelindung bagi BTS (Kusuma et al., 2020) ARMY merupakan komunitas penggemar yang

mereka aktif dalam berbagai aktivitas, bahkan di luar soal musik K-Pop (Utami & Winduwati, 2020).

Di Indonesia, ARMY telah menunjukkan dukungannya sejak awal, mulai dari streaming lagu, membeli album, hingga terlibat dalam kegiatan sosial. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ikatan antara BTS dan ARMY bukan hanya soal hiburan, tetapi juga tentang saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari (Sumardiono, 2022). Perkembangan teknologi digital semakin mempererat hubungan ini. Media sosial dan berbagai platform online memudahkan interaksi penggemar dengan BTS. Identitas fandom pun terbentuk dari kepribadian dan cara masing-masing penggemar memaknai hubungan dengan idolanya (Tandy & Handoyo, 2024). Keterlibatan dalam fandom ini bisa berdampak positif maupun negatif bagi kesehatan mental penggemarnya, salah satunya melalui fenomena *Celebrity Worship Syndrome* dapat diartikan sebagai kegemaran yang berlebihan pada suatu idola atau *celebrity worship syndrome* (CWS) biasanya identik dengan dampak buruk terhadap seseorang terutama pada penggemar K-pop (Tansy & Kuniawati, 2023). Hal tersebut merupakan sebuah perbedaan fenomena dari penelitian tersebut dengan penelitian ini, penelitian tersebut membahas mengenai dampak negative dari keterlibatan dalam fandom yang terlalu berlebihan terhadap idolanya, sedangkan penelitian ini membahas dampak negative dari keterlibatan fandom yang dapat membangun relasi sosial dan hubungan sosial yang positif dengan anggota fandom dalam suatu kegiatan sosial, yaitu *Noraebang*.

Kedekatan antara penggemar tidak hanya ada di dunia maya (media sosial) saja. Akan tetapi, ARMY juga sering berkumpul lewat aktivitas *offline* seperti

noraebang (karaoke), tempat mereka bisa bernyanyi bersama, mengekspresikan rasa cinta mereka ke BTS, dan berbagi pengalaman sesama penggemar. Utami & Winduwati (2020) mencatat bahwa karaoke semacam ini bukan sekadar hiburan, tapi juga jadi sarana untuk memperkuat identitas sebagai ARMY. Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara musik, penggemar, dan budaya tidak hanya hadir di dunia digital, tapi juga berdampak nyata dalam kehidupan sosial sehari-hari (Utami & Winduwati, 2020).

Noraebang (노래방) adalah istilah dalam bahasa Korea yang secara harfiah berarti "ruang lagu" atau "ruangan untuk bernyanyi." Ini adalah bentuk karaoke yang sangat populer di Korea Selatan, di mana pengunjung dapat menyewa ruangan pribadi untuk bernyanyi bersama teman, keluarga, atau rekan kerja. Tempat Noraebang adalah tempat bernyanyi atau karaoke yang populer di Korea karena Korea juga terkenal dengan K-Pop. Noraebang merupakan hiburan yang digemari oleh berbagai usia di Korea (Syafikarani & Nastiti, 2020). Penelitian ini diteliti oleh peneliti untuk mencari dan memahami bagaimana selera musik para penggemar BTS "ARMY" dalam sebuah acara atau event yang bernama Noraebang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dalam penelitian ini sangat cocok untuk memahami bagaimana individu atau para penggemar musik K-Pop khususnya para ARMY dalam memberikan makna pengalaman mereka selama mengikuti acara atau kegiatan Noraebang tersebut. Dan dengan pendekatan fenomenologi ini, peneliti dapat memahami bagaimana acara Noraebang tersebut dapat mempengaruhi selera musik mereka.

Penelitian ini sangat urgen karena dapat mengamati penggemar BTS (ARMY) menikmati musik melalui karaoke (*Noraebang*) dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi selera musik mereka. Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwa BTS merupakan grup yang sangat terkenal di seluruh dunia, termasuk di wilayah Yogyakarta ini, dan banyak penggemarnya yang sering menyanyikan lagu-lagu mereka di karaoke (*Noraebang*) sebagai bentuk ekspresi dan kesenangan mereka. Dan karena Yogyakarta merupakan kota pelajar dari kalangan remaja hingga dewasa, tentunya cukup banyak dari mereka yang menyanyikan lagu-lagu K-Pop. Dari hasil riset peneliti melalui jurnal artikel terdahulu, masih sedikit penelitian yang membahas hubungan antara ARMY, kebiasaan mereka dalam bernyanyi di karaoke (*Noraebang*), dan bagaimana hal itu membentuk pilihan musik mereka. Dan hasil dari penelitian ini akan dapat membantu industri musik dan karaoke dalam memahami tren yang disukai penggemar, serta memberikan wawasan tentang budaya pop Korea yang mempengaruhi selera musik di Indonesia, khususnya di daerah Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjelaskan bagaimana penggemar BTS di Yogyakarta menggunakan karaoke (*Noraebang*) sebagai cara untuk menikmati dan mengekspresikan diri mereka melalui musik.

Alasan peneliti melakukan penelitian di daerah Yogyakarta adalah karena Yogyakarta merupakan tempatnya para pelajar khususnya para pelajar yang menyukai musik K-Pop yang disebut dengan k-popers, dan karena banyaknya para K-Popers yang ada di daerah Yogyakarta ini maka terbentuklah fandom-fandom K-Popers yang bermacam-macam, termasuk ARMY fandom dari BTS. Menurut

Wijaya (2017) Status Yogyakarta sebagai kota pelajar membuat komunitas khususnya musik K-Pop di wilayah ini menjadi unik, karena sebagian anggota bukanlah orang yang menetap di Yogyakarta dan dapat meninggalkan provinsi ini sekaligus komunitasnya sewaktu-waktu. Dinamika komunitas para peminat musik K-Pop ini juga menarik karena anggota-anggota tidak saling mengenal sebelum bergabung dalam komunitas tersebut, namun mereka disatukan oleh minat mereka terhadap budaya Korea dan musik K-Pop (Wijaya & Bintarto, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di ambil tiga rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, berikut rumusan masalahnya:

1. Bagaimana persepsi para penggemar musik K-Pop di kalangan Fandom BTS “ARMY” yang mengikuti *Noraebang* di Yogyakarta terkait aktifitas dalam *Noraebang* tersebut?
2. Bagaimana selera musik para penggemar musik K-Pop di kalangan Fandom BTS “ARMY” yang mengikuti *Noraebang* di Yogyakarta?
3. Apa faktor yang melatarbelakangi para penggemar musik K-Pop di kalangan Fandom BTS “ARMY” mengikuti kegiatan *Noraebang* di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diambil dari rumusan masalah yang sudah tertulis diatas, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui seperti apa persepsi para penggemar musik K-Pop dalam kalangan fandom BTS “ARMY” yang mengikuti *Noraebang* terkait musik dalam *Noraebang* tersebut.
2. Untuk mengetahui selera musik para penggemar musik K-Pop di kalangan Fandom BTS “ARMY” mengikuti kegiatan *Noraebang* di daerah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi para penggemar musik K-Pop di kalangan Fandom BTS “ARMY” mengikuti kegiatan *Noraebang* di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini terdapat dua macam, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat yang akan berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan juga para musisi-musisi, sedangkan manfaat praktis merupakan manfaat untuk masyarakat dan orang-orang di sekitar, berikut manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu sosial, khususnya dalam bidang komunikasi dan studi budaya populer. Dengan memahami bagaimana para penggemar BTS “ARMY” berinteraksi dengan musik dan *Noraebang*, penelitian ini dapat menambah literatur yang ada mengenai fenomena K-Pop dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya, yang ingin mengeksplor tema yang serupa, baik dalam konteks K-Pop yaitu *Noraebang* ataupun konteks lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat mengetahui persepsi dari para penggemar musik K-Pop dalam kalangan Fandom BTS “ARMY” yang mengikuti kegiatan *Noraebang* di daerah Yogyakarta terkait musik dalam *Noraebang* tersebut.
- b. Dapat mengetahui selera musik para penggemar musik K-Pop di kalangan Fandom BTS “ARMY” yang mengikuti *Noraebang* di Yogyakarta.
- c. Dapat mengetahui faktor yang melatarbelakangi para penggemar musik K-Pop dalam kalangan fandom BTS “ARMY” mengikuti *Noraebang* di daerah Yogyakarta.

E. Sistematika Penulisan

Pada Bab 1 memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Di dalam latar belakang berisi tentang penjelasan secara singkat mengenai *Noraebang*, Musik K-Pop, BTS dan juga fandom ARMY yang mana fandom tersebut adalah suatu komunitas dalam K-Pop yang mengikuti salah satu grup K-Pop yang ada. Dalam rumusan masalah akan dijelaskan hal-hal yang mendasari penelitian ini yaitu mengenai persepsi, selera musik, dan juga faktor yang mempengaruhi para penggemar BTS “ARMY” dalam kegiatan *Noraebang*. Dalam rumusan masalah ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini dan akan dijelaskan secara jelas. Tujuan Penelitian berisi tentang tujuan yang sudah dirumuskan. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat

teoritis dan juga praktis, manfaat teoritis berisi tentang bagaimana manfaat dalam penelitian ini akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai Budaya Korea dan kegiatan yang ada dalam komunitas K-Pop. Pada Bab 2 terdapat teori-teori yang mendukung penelitian ini dan juga jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan pada Bab 3 terdapat Metode yang akan digunakan dalam meneliti dan mencari hasil dan pembahasan yang akan dibahas pada Bab 4. Bab 4 menjelaskan mengenai apa yang didapatkan dari observasi dan pengumpulan data yang didapat setelah itu dibagian pembahasan, hasil yang didapatkan dihubungkan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Bab 5 berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan dan saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya, pengelola kegiatan Noraebang, dan juga masyarakat setempat.

